

EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA BOS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH) DI SDN KOWEL 3 PAMEKASAN

Eva Zakiyatul Fakhroh

Institut Agama Islam Negeri Madura

evazakiyatul13@gmail.com

Irwan Setia Budi

STAIFA Pamekasan

irwansetiabudi54@gmail.com

Abd Kholik

STAIFA Pamekasan

abdholik02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, bendahara, dan berbagai dokumen terkait dengan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kowel 3 Pamekasan. Teknik pengumpulan data diterapkan, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Efektivitas biaya pendidikan merujuk pada kemampuan mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Sementara itu, efisiensi biaya pendidikan mengacu pada penggunaan sumber daya pendidikan yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembiayaan sekolah mencakup pengumpulan dana dan pengelolaan pendapatan serta pengeluaran untuk pendidikan, terutama pada tingkat menengah. Untuk pendidikan dasar, biasanya pemerintah yang bertanggung jawab melalui program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), karena adanya kewajiban belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, sebuah penelitian dilakukan di SDN Kowel 3 Pamekasan dengan fokus pada dua area utama: 1) Efektivitas dan efisiensi pendanaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah untuk SDN Kowel 3 Pamekasan; 2) Analisis pembiayaan SDN Kowel 3 Pamekasan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

Kata kunci: Efektivitas, Efisiensi, Pengelolaan, Dana BOS

Abstract

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources used in this research include school principals, teachers, treasurers, and various documents related to the Effectiveness and Efficiency of Management of School Operational Assistance Funds (BOS) at SDN Kowel 3 Pamekasan. Data collection techniques were applied, including interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out using steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The effectiveness of educational costs refers to the ability to achieve planned goals and objectives. Meanwhile, education cost efficiency refers to the use of limited educational resources to achieve maximum results. School financing includes collecting funds and managing income and expenditure for education, especially at the secondary level. For basic education, the government is usually responsible through the School Operational Assistance Fund (BOS) program, because of the obligation to study. Based on these considerations, a research was conducted at SDN Kowel 3 Pamekasan with a focus on two main areas: 1) The effectiveness and efficiency of educational funding provided by the government for SDN Kowel 3 Pamekasan; 2) Analysis of financing for SDN Kowel 3 Pamekasan to meet students' educational needs.

Keywords: Effectiveness, Efficiency, Management, BOS Funds

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan, baik melalui proses formal seperti sekolah maupun melalui pengalaman informal di rumah dan dalam masyarakat. Menurut Herman Horn, pendidikan adalah proses yang berkelanjutan bagi individu yang telah berkembang fisik dan mental, yang memungkinkan mereka menjadi individu yang bebas dan sadar akan keberadaan Tuhan, seperti yang tercermin dalam lingkungan sekitar, perkembangan intelektual, emosional, dan kemauan manusia. Sementara menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas dalam masyarakat, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat.¹

Pemahaman tentang konsep pembiayaan pendidikan mencakup setidaknya tiga pertanyaan yang terkait. Seperti yang dijelaskan oleh Thomas John, pertanyaan-pertanyaan ini mencakup bagaimana lembaga pendidikan memperoleh dana untuk operasionalnya, dari mana asal sumber pendanaan tersebut, dan bagaimana pengeluarannya diperuntukkan. Oleh karena itu, ini merupakan bagian dari administrasi dan manajemen bisnis dalam konteks lembaga pendidikan. Lebih lanjut, ia menguraikan tiga aspek penting yang terkait, yaitu ilmu ekonomi yang berkaitan dengan alokasi dan sumber pembiayaan, distribusi pendanaan, serta manajemen yang melibatkan fungsi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.²

Model pengelolaan pembiayaan sekolah dasar yang dirancang berdasarkan temuan-temuan dari penelitian bertujuan untuk menggambarkan cara yang efisien dalam menggunakan anggaran pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, proses pendidikan di wilayah tersebut dapat berjalan secara efektif, memberikan kesempatan yang sama dan adil kepada semua siswa.³ Setidaknya ada tiga aspek utama dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu (1) Pendanaan, yang melibatkan sumber-sumber asal dana, (2) Perencanaan anggaran, yang berkaitan dengan alokasi dana pendidikan, dan (3) Pertanggungjawaban, yang menyangkut penggunaan dan pertanggungjawaban anggaran yang diperoleh.

Pembiayaan sekolah adalah proses yang melibatkan pengumpulan dana serta pengelolaan pendapatan dan pengeluaran pendidikan, terutama pada tingkat menengah. Untuk pendidikan dasar, di mana wajib belajar berlaku, pemerintah biasanya bertanggung jawab untuk memastikan

¹ Amin Kueife Elfachmi, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016).

² Nanang Fattah, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³ Akdon, Dedy Achmad Kurniady, dan Deni Darmawan, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

pembiayaan. Proses ini dimulai dengan perencanaan anggaran untuk mendapatkan dana yang mendukung rencana tersebut, dan berlanjut dengan penggunaan serta pengawasan penggunaan anggaran yang telah ditetapkan. Untuk sekolah-sekolah negeri, sumber pendanaan terbagi menjadi dua bagian. Pertama, dana dari pemerintah, yang mencakup gaji guru, biaya operasional sekolah, dan pemeliharaan fasilitas. Kedua, dana dari masyarakat, yang dapat berasal dari komite sekolah, sumbangan dari orang tua siswa, masyarakat umum, dunia usaha, atau melalui kerja sama dengan pihak lain yang memberikan pendanaan yang cukup besar.

Dalam hal penggunaan dana, sumber pendanaan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu anggaran untuk kegiatan rutin, seperti gaji guru dan biaya operasional harian sekolah, serta anggaran untuk pengembangan sekolah. Perubahan dalam regulasi, seperti UU Otonomi Daerah, telah berdampak besar pada sistem manajemen pembiayaan pendidikan. Hal ini membuat sumber-sumber pendanaan pendidikan semakin kompleks, dan pengelolaan dan pertanggungjawabannya menjadi semakin rumit. Pengelolaan pembiayaan pendidikan di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota dapat sangat berbeda karena perbedaan dalam wewenang dan sumber pendanaannya.⁴

Pembiayaan atau keuangan adalah salah satu elemen kunci yang secara langsung mendukung keberhasilan dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Manajemen keuangan di lingkungan sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa masalah umum yang sering muncul meliputi penyalahgunaan dana untuk keuntungan pribadi (korupsi), menanggung beban keuangan kepada siswa, penggunaan laporan keuangan yang tidak jujur, pengeluaran keuangan yang kurang tepat, dan sejenisnya. Penting bagi masalah-masalah tersebut untuk diberikan perhatian serius, terutama oleh pemerintah dan komite sekolah. Tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat dan pemerintah dapat direalisasikan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi tujuan yang jelas adalah titik awal dalam perencanaan untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dana biaya operasional sekolah.⁵

Hingga saat ini, terdapat kesan bahwa aspek keuangan atau finansial memiliki peran sentral dalam kemajuan lembaga pendidikan. Tanpa sumber daya finansial yang memadai, sering kali terasa bahwa pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam lembaga pendidikan memiliki keterbatasan dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas lembaganya. Ini disebabkan karena kepercayaan bahwa setiap upaya untuk memajukan pendidikan memerlukan investasi finansial yang substansial. Mereka percaya bahwa usaha untuk meningkatkan berbagai komponen pendidikan tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan keuangan yang memadai.

⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Dalam pelaksanaan kegiatan, terutama dalam hal pembiayaan pendidikan, perlu ada peningkatan yang signifikan. Hal ini mengingat bahwa pembiayaan pendidikan adalah elemen yang sangat penting yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan. Apabila pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat dilakukan secara efisien melalui tahapan manajemen yang tepat oleh pihak yang mengelola lembaga pendidikan, maka semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁶

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sebuah program yang disusun oleh pemerintah untuk memastikan kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan dengan menyediakan dana untuk operasional sekolah selama masa wajib belajar. Oleh karena itu, SDN Kowel 3 Pamekasan adalah salah satu sekolah yang menerima bantuan keuangan dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Keputusan Nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi non personalia adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional non personalia selama satu tahun sebagai bagian dari total anggaran pendidikan, sehingga sekolah dapat menjalankan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Secara umum, program BOS bertujuan untuk mengurangi beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan agar wajib belajar 9 tahun dapat berlangsung dengan kualitas yang baik. Sasaran program BOS mencakup semua jenis sekolah, seperti SD/SLB, SMP/SMPLB/SMPT/SATAP, dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKB Mandiri), baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia.⁷ Dengan melihat konteks masalah yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan program pengelolaan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) dengan tujuan mengamati sejauh mana efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana BOS di SDN Kowel 3 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru, bendahara, dan berbagai dokumen terkait dengan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kowel 3 Pamekasan. Untuk memastikan pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, berbagai teknik pengumpulan data diterapkan, termasuk wawancara, observasi,

⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI Press, 2016), h.211.

⁷ Ayu Alam Setyorini, *Efektivitas Biaya Pendidikan (BOS) SMP Negeri 1 Mojosongo Tahun Ajaran 2014/2015* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.27-28.

dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian kemudian akan dilaporkan dan dipertanggungjawabkan melalui uji keabsahan data. Uji keabsahan data didasarkan pada dua kriteria utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Kowel 3 Pamekasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, peneliti akan mengungkapkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SDN Kowel 3 Pamekasan mengenai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut.

Efektivitas dan Efisiensi Biaya Pendidikan yang Diberikan Pemerintah Untuk SDN Kowel 3 Pamekasan

Program yang didanai BOS adalah seluruh kegiatan operasional sekolah, yang mana dalam hal ini setiap sekolah memiliki RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang mana RKAS tersebut disusun berdasarkan instrumen-instrumen tertentu yang mendanai seluruh kegiatan operasional sekolah. Misal, kegiatan administrasi penerimaan peserta didik dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional sekolah.

Salah satu target dari program BOS yakni untuk membiayai biaya operasional sekolah. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mendorong dan mendukung kegiatan-kegiatan satuan lembaga pendidikan untuk selalu berkembang. Salah satunya dengan membiayai yang berhubungan dengan kegiatan operasional sekolah karena aspek pembiayaan sangat penting dalam hal memajukan atau menyejahterakan lembaga pendidikan.

Dengan adanya realisasi program BOS tentunya seluruh program makin berkembang, misalnya saja dalam pengelolaan BOS, dalam pengelolaan BOS sekarang ada ARKAS (Aplikasi dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). data-data yang di input dalam pengelolaan sekolah tertuang dalam aplikasi ARKAS tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program BOS tersebut, maka tidak hanya pembiayaan secara operasional yang dapat ditangani tapi juga memiliki perkembangan secara ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segi manajemen atau pengelolaan yang berbasis IT atau teknologi yakni dengan adanya aplikasi ARKAS dan portal atau media *online* yang ada di dalamnya juga ada Siplah (adalah sistem digital dari kemendikbudristek yang membantu satuan pendidikan (Satdik) berbelanja kebutuhannya).

Ada regulasi baru mengenai BOS tahun 2023 yaitu melalui 2 tahap, artinya dana BOS dikeluarkan tahap 1 (Januari-Juni) dan tahap 2 (Juli-Desember). Jadi yang menangani BOS harus

memiliki pikiran inovatif serta dapat membaca dan menganalisis data. Nah, dari hasil dana yang diterima diharapkan dapat mengalokasikannya dengan baik. Untuk efektivitas dan efisiensinya BOS hanya dapat digunakan untuk membiayai operasional sekolah, jadi program sekolah yang tidak berkaitan dengan operasional itu tidak bisa dianggarkan dalam pendanaan BOS.

Maka dari itu sekolah harus memiliki alternatif lain, dana mandiri dan sebagainya seperti halnya pembangunan gedung, itu tidak bisa menggunakan BOS karena tidak tertera mengenai pembiayaan pembangunan gedung. Kemudian juga mengenai efektivitas dan efisiensi program dana BOS sebaiknya pemerintah atau siapa pun yang bertanggungjawab terkait BOS regulasinya lebih diperbaiki karena untuk efektivitas dan efisiensi kurang begitu pas untuk dilaksanakan, sebab pengelola BOS yang berada di sekolah masih banyak yang belum paham, maka dari itu setidaknya ada standar operasional tertentu yang mana SOP tidak hanya dibuat begitu saja tetapi bisa disosialisasikan dari sekolah tingkat menengah hingga PAUD. Sehingga simpang siur mengenai efektivitas dan efisiensi tidak terjadi secara terus menerus.

Analisa Pembiayaan SDN Kowel 3 Pamekasan yang Sesuai dengan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pengelolaan dana BOS yakni melalui sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan disusun untuk hal yang dibutuhkan dahulu, hanya saja tetap mengacu atau merujuk pada rencana anggaran kegiatan sekolah sebelumnya. Misal sekarang sedang membuat rencana anggaran kegiatan sekolah tahun 2023 tapi tetap mengacu yang pada tahun 2022 karena disitu ada pembiayaan rutin. Maksud pembiayaan rutin seperti listrik, internet, air (semisal sumur tidak perlu dianggarkan), koran, dan kertas.

Dalam perencanaan ada hal yang tahun sebelumnya dianggarkan namun tahun setelahnya tidak, seperti tahun 2022 sekolah membutuhkan laptop namun tahun 2023 tidak membutuhkan laptop. Maka harus dianggarkan lain karena dana bos harus ballance antara tahap 1 dan 2. Dana BOS dihitung dari (jumlah siswa dikali 1.030.000). Dari hasil tersebut kemudian dibagi 2, satunya untuk tahap pertama dan satunya untuk tahap kedua. Serta dana yang didapatkan harus habis 0 rupiah agar tidak ada pengembalian dana yang diterima sekolah kepada negara.

Setelah perencanaan dicatat kemudian di input ke dalam aplikasi RKAS yang di dalamnya sudah tertera otomatis nominal yang nantinya dimiliki sekolah, yang mana hal ini merupakan proses pengorganisasian. Proses pengawasan dan evaluasinya yaitu baru setelah diinput nanti ada cek ulang oleh koordinator BOS kecamatan, kemudian ada klik pengesahan di aplikasi. Setelah pengesahan ini berarti sudah dikirim ke dinas pendidikan lalu diproses di sana, dalam artian di cek lagi apakah poinnya aman atau tidak. Jika disetujui maka bisa menarik dana. Setelah menarik dana

nanti di akhir ada LPJ yang harus dilengkapi seperti nota pengeluaran, dokumentasi, barang yang rusak lalu dispektorat akan mengecek. Baru ditahun berikutnya bisa dianggarkan lagi.

Adapun sumber dana dalam penerimaan BOS diantaranya tertera pada gambar berikut:

| No. Kode | Penerimaan |
|-----------|--------------------|
| 4.3.1.00. | SiLPA BOS Reguler |
| 4.3.1.01. | BOS Reguler |
| 4.3.1.03. | BOS Daerah |
| 4.3.1.11. | BOS Afirmasi |
| 4.3.1.12. | BOS Kinerja |
| 4.3.1.34. | SiLPA BOS Afirmasi |
| 4.3.1.35. | SiLPA BOS Kinerja |
| 4.3.1.99. | Lainnya |

Gambar 1. sumber dana penerimaan BOS

Dari berbagai sumber dana dalam penerimaan BOS nantinya akan dialokasikan pada:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler
2. Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Pengembangan Perpustakaan
4. Pelaksanaan Administrasi Sekolah
5. Pembiayaan Langganan Biaya dan Jasa
6. Pembayaran Honor
 - a. Guru
 - b. Tenaga Administrasi Sekolah
 - c. Pustakawan
 - d. Petugas Kebersihan
 - e. Penjaga

Dari adanya BOS efektivitas dan efisiensi biaya pendidikan dapat teratasi dengan baik, artinya segala kebutuhan yang dibutuhkan sekolah dapat terpenuhi dengan baik meskipun ada beberapa hal yang memang harus dianggarkan secara bertahap dan penggunaan barang juga harus diukur berapa lama masa pakainya. Seperti kertas, tinta dan barang lainnya yang memiliki masa penggunaan tertentu.

Dari penganggaran BOS tentunya selalu ada faktor yang mendukung dan menghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu sebagian besar pembiayaan pendidikan dapat teratasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari sekian banyak keperluan pendidikan yang ada di sekolah tidak semuanya dapat dianggarkan melalui dana BOS, misalnya pembangunan gedung yang tidak bisa dianggarkan melalui BOS karena tidak ada instrumen yang menguatkan tentang hal ini, maka dari itu sekolah

harus memiliki inisiatif lain seperti dana talangan atau dana mandiri untuk mewujudkan hal tersebut.

Pembahasan yang akan dipaparkan sesuai dengan temuan penelitian mengikuti fokus penelitian sebagai berikut.

1. Efektivitas dan Efisiensi Biaya Pendidikan yang Diberikan Pemerintah untuk SDN Kowel 3 Pamekasan

Efektivitas dan efisiensi penggunaan dana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah merupakan prioritas yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh oleh sekolah. Program yang didanai melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mencakup semua kegiatan operasional sekolah. Setiap sekolah memiliki Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun berdasarkan pedoman khusus yang membiayai berbagai aspek operasional sekolah, termasuk kegiatan administrasi seperti penerimaan peserta didik dan berbagai aktivitas yang terkait dengan operasional sekolah. Penting untuk dicatat bahwa dana BOS hanya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sekolah, sehingga program-program sekolah yang tidak terkait dengan operasional tidak dapat didanai melalui BOS.

Secara umum, efektivitas mencerminkan sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hidayat, efektivitas dapat diukur dengan sejauh mana target (baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun waktu) telah tercapai. Semakin tinggi persentase pencapaian target, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.⁸ Garner memberikan pengertian lebih mendalam tentang efektivitas dengan menggambarkannya sebagai konsep yang lebih dari sekadar pencapaian tujuan, melainkan terkait erat dengan hasil yang terkait dengan pencapaian visi. Manajemen pembiayaan dianggap efektif jika mampu mengelola biaya aktivitas dengan cara yang memungkinkan pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁹ Dapat disimpulkan bahwa efektivitas biaya merujuk pada kemampuan mencapai sasaran dan target sesuai dengan yang telah direncanakan.

Di sisi lain, efisiensi dalam pendidikan mencakup penggunaan yang optimal dari sumber-sumber terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk menilai sejauh mana efisiensi biaya pendidikan, sering kali digunakan metode analisis keefektifan biaya (*cost effectiveness method*), yang mempertimbangkan seberapa besar kontribusi dari setiap masukan pendidikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara efektif.¹⁰

⁸ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Tangerang: Pascal Books, 2021), h.19.

⁹ Nursalimah dan Sangkot Idris Ritonga, "Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan," *Jurnal Pena Cendikia* 1, no. 5 (2022): h.17.

¹⁰ Mohamad Rojii dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020), h.1, <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-7578-66-6>.

Selanjutnya, akan dibahas salah satu tujuan dari program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yaitu untuk mendukung pembiayaan biaya operasional sekolah. Pemerintah melakukan ini sebagai upaya untuk mendorong dan mendukung perkembangan berbagai kegiatan dalam lembaga-lembaga pendidikan. Salah satunya adalah dengan membiayai komponen yang terkait dengan operasional sekolah, karena aspek pembiayaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan dan memajukan lembaga-lembaga pendidikan.

Program BOS adalah sebuah inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana pendanaan untuk komponen biaya yang bukan termasuk gaji staf di satuan pendidikan dasar, sebagai bagian dari implementasi program wajib belajar. Secara umum, program BOS dirancang untuk mengurangi beban masyarakat terkait pembiayaan pendidikan, terutama dalam konteks wajib belajar selama 9 tahun dengan standar mutu yang tinggi. Secara spesifik, program BOS memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memberikan pembebasan biaya operasional sekolah kepada seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar, baik di sekolah negeri maupun swasta.
- b. Memberikan pembebasan biaya operasional sekolah bagi seluruh siswa di SD negeri dan SMP negeri, kecuali untuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI).
- c. Meringankan biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta.¹¹

Dengan adanya realisasi program BOS tentunya seluruh program makin berkembang, misalnya saja dalam pengelolaan BOS, dalam pengelolaan BOS sekarang ada ARKAS (Aplikasi dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah). data-data yang di input dalam pengelolaan sekolah tertuang dalam aplikasi ARKAS tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program BOS tersebut, maka tidak hanya pembiayaan secara operasional yang dapat ditangani tapi juga memiliki perkembangan secara ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segi manajemen atau pengelolaan yang berbasis IT atau teknologi yakni dengan adanya aplikasi ARKAS dan portal atau media *online* yang ada di dalamnya juga ada Siplah (adalah sistem digital dari kemendikbudristek yang membantu satuan pendidikan (Satdik) berbelanja kebutuhannya).

Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus didasarkan pada rencana pengembangan sekolah dan merupakan bagian integral dari rencana operasional tahunan. RKAS mencakup alokasi anggaran untuk berbagai kegiatan seperti pengajaran, pengadaan materi kelas, pengembangan profesional guru, perbaikan bangunan sekolah, pemeliharaan, pengadaan buku pelajaran, serta perolehan meja dan kursi.

¹¹ Maryam B. Gainau dkk., *Problematika Pendidikan di Indonesia* (Sleman: PT Kanisius, 2021), h.48.

Proses penyusunan RKAS harus melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, staf Tata Usaha (TU), dan komunitas sekolah. RKAS perlu disusun setiap tahun ajaran dengan memastikan bahwa alokasi anggaran memenuhi kebutuhan sekolah secara optimal. Beberapa prinsip penting dalam penyusunan RKAS adalah:

- a. Fokus utama RKAS haruslah pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa, dengan prinsip transparansi, integritas, dan akuntabilitas yang tinggi.
- b. Dokumen RKAS harus disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti dan jelas, serta harus dipublikasikan secara terbuka di lingkungan sekolah.¹²

Dalam penyusunan RKAS, sekolah dengan teliti memprioritaskan pengalokasian dana sesuai dengan rencana pengembangan sekolah. Proses penyusunan RKAS melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Menggunakan tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah sebagai landasan.
- b. Mengumpulkan, merangkum, dan mengelompokkan isu-isu dan permasalahan utama ke dalam berbagai bidang yang luas.
- c. Menyelesaikan analisis kebutuhan.
- d. Memberikan prioritas kepada kebutuhan yang telah diidentifikasi.
- e. Berkonsultasi mengenai rencana aksi yang tercantum dalam rencana pengembangan sekolah.
- f. Mengidentifikasi dan memperhitungkan semua sumber pendanaan yang tersedia.
- g. Menyusun rincian anggaran yang mencakup aspek waktu, biaya, penanggung jawab, pelaporan, dan sebagainya.
- h. Memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, dan melibatkan evaluasi sebagai bagian dari proses ini.¹³

Ada regulasi baru mengenai BOS tahun 2023 yaitu melalui 2 tahap, artinya dana BOS dikeluarkan tahap 1 (Januari-Juni) dan tahap 2 (Juli-Desember). Jadi yang menangani BOS harus memiliki pikiran inovatif serta dapat membaca dan menganalisis data. Nah, dari hasil dana yang diterima diharapkan dapat mengalokasikannya dengan baik.

Maka dari itu sekolah harus memiliki alternatif lain, dana mandiri dan sebagainya seperti halnya pembangunan gedung, itu tidak bisa menggunakan BOS karena tidak tertera mengenai pembiayaan pembangunan gedung. Kemudian juga mengenai efektivitas dan efisiensi program dana BOS sebaiknya pemerintah atau siapa pun yang bertanggungjawab terkait BOS regulasinya lebih diperbaiki karena untuk efektivitas dan efisiensi kurang begitu pas untuk

¹² Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), h.88.

¹³ Abdillah, h.88-89.

dilaksanakan, sebab pengelola BOS yang berada di sekolah masih banyak yang belum paham, maka dari itu setidaknya ada standar operasional tertentu yang mana SOP tidak hanya dibuat begitu saja tetapi bisa disosialisasikan dari sekolah tingkat menengah hingga PAUD. Sehingga simpang siur mengenai efektivitas dan efisiensi tidak terjadi secara terus menerus.

Jadi dapat ditarik benang merah bahwa program BOS memiliki aplikasi ARKAS yang dapat memudahkan input data dengan harapan seluruh program dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan target BOS yakni untuk mendorong dan mendukung kegiatan-kegiatan satuan lembaga pendidikan untuk selalu berkembang. Meskipun tidak seluruh dana BOS cukup untuk sekolah, tapi dana di sini dapat mendukung efektivitas dan efisiensi dana sekolah, yang mana dana dikucurkan dalam 2 tahap yaitu periode Januari-Juni dan Juli-Desember.

2. Analisa Pembiayaan SDN Kowel 3 Pamekasan yang Sesuai dengan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Pengelolaan dana BOS yakni melalui sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan disusun untuk hal yang dibutuhkan dahulu, hanya saja tetap mengacu atau merujuk pada rencana anggaran kegiatan sekolah sebelumnya. Misal sekarang sedang membuat rencana anggaran kegiatan sekolah tahun 2023 tapi tetap mengacu yang pada tahun 2022 karena disitu ada pembiayaan rutin. Maksud pembiayaan rutin seperti listrik, internet, air (semisal sumur tidak perlu dianggarkan), koran, dan kertas.

Dalam perencanaan ada hal yang tahun sebelumnya dianggarkan namun tahun setelahnya tidak, seperti tahun 2022 sekolah membutuhkan laptop namun tahun 2023 tidak membutuhkan laptop. Maka harus dianggarkan lain karena dana bos harus ballance antara tahap 1 dan 2. Dana BOS dihitung dari (jumlah siswa dikali 1.030.000). Dari hasil tersebut kemudian dibagi 2, satunya untuk tahap pertama dan satunya untuk tahap kedua. Serta dana yang didapatkan harus habis 0 rupiah agar tidak ada pengembalian dana yang diterima sekolah kepada negara.

Setelah perencanaan dicatat kemudian di input ke dalam aplikasi RKAS yang di dalamnya sudah tertera otomatis nominal yang nantinya dimiliki sekolah, yang mana hal ini merupakan proses pengorganisasian. Proses pengawasan dan evaluasinya yaitu baru setelah di input nanti ada cek ulang oleh koordinator BOS kecamatan, kemudian ada klik pengesahan di aplikasi. Setelah pengesahan ini berarti sudah dikirim ke dinas pendidikan lalu diproses di sana, dalam artian di cek lagi apakah poinnya aman atau tidak. Jika disetujui maka bisa menarik dana. Setelah menarik dana nanti di akhir ada LPJ yang harus dilengkapi seperti nota pengeluaran, dokumentasi, barang yang rusak lalu dispektorat akan mengecek. Baru ditahun berikutnya bisa dianggarkan lagi.

Fungsi POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian) dalam konteks organisasi atau lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pencapaian tujuan dengan lebih efektif dan efisien. a) Perencanaan (*Planning*) merupakan tahap di mana tujuan ditetapkan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dirancang dengan cermat. b) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses pengelompokan kegiatan ke dalam departemen atau sub divisi lainnya guna mengatur sumber daya dan tanggung jawab secara efisien. c) Pelaksanaan (*Actuating*) adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat diterapkan, yang berbeda dengan tahap perencanaan dan pengorganisasian. d) Pengendalian (*Controlling*) melibatkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan jika ada penyimpangan, tindakan perbaikan dapat diambil.¹⁴

Adapun sumber dana dalam penerimaan BOS diantaranya tertera pada gambar berikut:

| No. Kode | Penerimaan |
|-----------|--------------------|
| 4.3.1.00. | SiLPA BOS Reguler |
| 4.3.1.01. | BOS Reguler |
| 4.3.1.03. | BOS Daerah |
| 4.3.1.11. | BOS Afirmasi |
| 4.3.1.12. | BOS Kinerja |
| 4.3.1.34. | SiLPA BOS Afirmasi |
| 4.3.1.35. | SiLPA BOS Kinerja |
| 4.3.1.99. | Lainnya |

Gambar 2. Sumber Dana dalam Penerimaan BOS

Dari berbagai sumber pendanaan yang diterima melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS), alokasi dana akan digunakan untuk:

- Menyelenggarakan Kegiatan Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Mendukung Pengembangan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Menunjang Pengembangan Fasilitas Perpustakaan.
- Mendukung Pelaksanaan Administrasi Sekolah.
- Membiayai Biaya Langganan dan Layanan Jasa yang diperlukan.
- Membayarkan Honorarium kepada Guru, Staf Administrasi Sekolah, Pustakawan, Petugas Kebersihan, dan Penjaga.

Sumber dana pendidikan mencakup semua pihak yang memberikan bantuan, subsidi, dan sumbangan yang diterima oleh lembaga pendidikan, baik itu berasal dari lembaga sumber resmi maupun dari kontribusi masyarakat secara rutin.¹⁵

¹⁴ Yohannes Dakhi, "Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu," *Jurnal Warta Edisi*, no. 50 (2016), <https://www.neliti.com/publications/290701/>.

¹⁵ Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019).

Efektivitas dan efisiensi pengelolaan biaya pendidikan dapat diatasi dengan baik, yang berarti bahwa segala kebutuhan sekolah dapat dipenuhi dengan efisien, walaupun beberapa aspek perlu dialokasikan secara bertahap dan penggunaan barang-barang seperti kertas, tinta, dan peralatan lainnya yang memiliki masa pakai tertentu juga harus diukur dengan cermat.

Analisis efektivitas biaya melibatkan pengukuran manfaat yang diperoleh dari pengeluaran keuangan. Ini dilakukan dengan menilai sejauh mana suatu program tertentu mencapai tujuannya. Untuk menilai efektivitas pembiayaan pendidikan, analisis dilakukan dengan memeriksa keterkaitan antara input dan output dalam seluruh proses pendidikan. Input yang dimaksud mencakup: a) Program yang menjadi prioritas dalam pendidikan dasar. b) Kegiatan yang diimplementasikan. c) Tujuan yang telah ditetapkan. d) Alokasi biaya yang diberikan. e) Target yang diharapkan.

Sementara itu, output yang dimaksud adalah hasil pencapaian atau realisasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, yang dinilai dengan mempertimbangkan target yang telah ditetapkan. Ada beberapa prinsip penting dalam menilai efektivitas pembiayaan pendidikan, antara lain: a) Menilai efektivitas sehubungan dengan tujuan dan alat yang digunakan untuk mengubah input menjadi output. b) Perbandingan harus dilakukan antara sistem yang sebanding, seperti tingkat pendidikan, kemampuan, latar belakang sosial-ekonomi, dan lain sebagainya. c) Semua output harus dipertimbangkan, termasuk jumlah siswa yang lulus dan kualitas lulusan. d) Korelasi antara alat proses dan output harus memiliki kualitas yang baik.¹⁶

Setiap aktivitas sehari-hari pasti melibatkan tantangan dan kemudahan. Hal ini juga berlaku dalam konteks lembaga pendidikan, di mana pelaksanaan program bulanan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung atau menghambat jalannya program tersebut.

Faktor pendukungnya yaitu sebagian besar pembiayaan pendidikan dapat teratasi. Penghambatnya yaitu dari sekian banyak keperluan pendidikan yang ada di sekolah tidak semuanya dapat dianggarkan melalui dana BOS, misalnya pembangunan gedung yang tidak bisa dianggarkan melalui BOS karena tidak ada instrumen yang menguatkan tentang hal ini, maka dari itu sekolah harus memiliki inisiatif lain seperti dana talangan atau dana mandiri untuk mewujudkan hal tersebut.

Jadi, dapat ditarik benang merah bahwa dari adanya penganggaran BOS efektivitas dan efisiensi biaya pendidikan dapat teratasi dengan baik dengan pengelolaan mulai dari perencanaan di mana dilakukan pencatatan dahulu kemudian pengorganisasiannya di input ke RKAS lalu ada pengecekan dari koordinator kecamatan yang nantinya muncul pengesahan

¹⁶ Dedy Achmad Kurniady, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/727177>.

setelah itu di cek lagi oleh dinas poinnya aman atau tidak, di mana hal ini termasuk proses pengawasan dan evaluasi. Dan setiap program BOS yang dilaksanakan tentunya sudah diusahakan semaksimal mungkin tapi pasti ada faktor yang mendukung dan menghambatnya. Dari faktor tersebut harapan pemerintah dan juga sekolah dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi untuk pendidikan yang lebih baik ke depannya.

KESIMPULAN

Program BOS memiliki aplikasi ARKAS yang dapat memudahkan input data dengan harapan seluruh program dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan target BOS yakni untuk mendorong dan mendukung kegiatan-kegiatan satuan lembaga pendidikan untuk selalu berkembang. Meskipun tidak seluruh dana BOS cukup untuk sekolah, tapi dana di sini dapat mendukung efektivitas dan efisiensi dana sekolah, yang mana dana dikururkan dalam 2 tahap yaitu periode Januari-Juni dan Juli-Desember.

Penganggaran BOS efektivitas dan efisiensi biaya pendidikan dapat teratasi dengan baik dengan pengelolaan mulai dari perencanaan di mana dilakukan pencatatan dahulu kemudian pengorganisasiannya di input ke RKAS lalu ada pengecekan dari koordinator kecamatan yang nantinya muncul pengesahan setelah itu di cek lagi oleh dinas poinnya aman atau tidak, di mana hal ini termasuk proses pengawasan dan evaluasi. Dan setiap program BOS yang dilaksanakan tentunya sudah diusahakan semaksimal mungkin tapi pasti ada faktor yang mendukung dan menghambatnya. Dari faktor tersebut harapan pemerintah dan juga sekolah dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi untuk pendidikan yang lebih baik ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fuad. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020.
- Akdon, Dedy Achmad Kurniady, dan Deni Darmawan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Cahyono, Budi Tri. *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Dakhi, Yohannes. "Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu." *Jurnal Warta Edisi*, no. 50 (2016). <https://www.neliti.com/publications/290701/>.
- Elfachmi, Amin Kueife. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Fattah, Nanang. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Aktivitas Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Gainau, Maryam B., Dorce Bu"Tu, Julianus Labobar, Christina Anita Jeujan, Samuel Yanengga, Daniel Wenda, Pilipus M. Kopeuw, dan Evelien F. Ugadje. *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Sleman: PT Kanisius, 2021.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Eva Zakiyatul Fakhroh, Irwan Setia Budi, Abd Kholik: Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Dana Bos (Bantuan Operasional Sekolah) di SDN Kowel 3 Pamekasan

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI Press, 2016.

Kurniady, Dedy Achmad. "Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2012). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/727177>.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Nursalimah, dan Sangkot Idris Ritonga. "Pembiayaan dan Efisiensi Pendidikan." *Jurnal Pena Cendikia* 1, no. 5 (2022).

Rojii, Mohamad, Priyo Nurdiyan, An'nur Ridwan P, Annisa Nur Islamiar, Nony Anggraeni, Suci Wulandari, Renny Oktafia, Hidayatulloh, dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-7578-66-6>.

Rusdiana. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019.

Setyorini, Ayu Alam. *Efektivitas Biaya Pendidikan (BOS) SMP Negeri 1 Mojosongo Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.